

## ***FINGER PAINTING PLAY* DALAM MENGENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI ERA *SOCIETY 5.0***

**Novita Putri Rahayu**

Institut Agama Islam Nahdhotul Ulama Tuban

[nophitaputri23@gmail.com](mailto:nophitaputri23@gmail.com)

### ***Abstract***

*The purpose of writing this article is to find out how useful the use of finger painting games is to help the development of children's fine motor skills. which is in line with the National Standard Regulation for Early Childhood Education PERMENDIKBUD Number 137 of 2014 concerning Child Development Achievement Standards (STPPA). Children's fine motor skills in their small muscles, especially in the hands, will increase along with this game. Therefore, it is hoped that this finger painting game can help children's fine motor development properly and not deviate from what children should learn through play, by helping children coordinate hands and eyes, as specified in STPPA by referring to hand movements, complex movements, and manipulating movements so as to produce a shape by utilizing media, and expressing themselves through artistic creations using various media.*

**Keyword:** *Finger painting, fine motor skills, early childhood*

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui seberapa bermanfaat penggunaan permainan *finger painting* untuk membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak yang sejalan dengan Peraturan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Prestasi Perkembangan Anak (STPPA). Keterampilan motorik halus anak pada otot-otot kecilnya, khususnya pada tangan, akan meningkat seiring dengan permainan ini. Oleh karena itu diharapkan permainan *finger painting* ini dapat membantu perkembangan motorik halus anak dengan baik dan tidak melenceng dari apa yang seharusnya dipelajari anak melalui bermain, dengan membantu anak mengkoordinasikan tangan dan mata, sebagaimana ditentukan dalam STPPA dengan mengacu pada gerak tangan, gerak rumit, dan memanipulasi gerakan sehingga menghasilkan suatu bentuk dengan memanfaatkan media, dan mengekspresikan diri melalui kreasi seni menggunakan berbagai media.

**Kata Kunci:** *Finger painting, motorik halus, anak usia dini*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai berikut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14: PAUD adalah program pengembangan yang diperuntukkan bagi anak di bawah enam tahun dengan tujuan untuk memajukan perkembangan jasmani dan rohani mereka melalui rangsangan pendidikan agar anak-anak siap untuk mendapatkan pendidikan

tinggi<sup>1</sup>. Salah satu kebijakan yang dikembangkan pendidik untuk meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan anak usia dini adalah PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014. Ini mencakup enam aspek perkembangan anak diantaranya: bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, kognitif, nilai-nilai moral dan agama, dan seni.<sup>2</sup>

Masa anak usia dini merupakan masa di mana potensi manusia masih belum terealisasi dan masih belum berkembang. Meskipun pada akhirnya mereka akan tumbuh menjadi manusia seutuhnya, anak-anak berbeda dengan orang dewasa dalam beberapa hal.<sup>3</sup> Keberagaman potensi yang dimiliki anak perlu dipenuhi. Meskipun pada umumnya mereka semua mengikuti jalur perkembangan yang sama, laju perkembangan setiap anak akan berbeda karena mereka pada dasarnya adalah individu yang unik.

Istilah “*society 5.0*”, yang menggambarkan konvergensi teknologi dan perubahan sosial, telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari secara signifikan, termasuk pendidikan anak usia dini. Cara anak belajar, berinteraksi, dan bermain telah berubah di zaman modern akibat kemajuan teknologi, khususnya di dunia digital. Sebaliknya, teknologi digital terbukti sangat bermanfaat bagi perkembangan motorik anak.

Salah satu keterampilan yang berkembang pada awal masa usia dini adalah perkembangan keterampilan motorik. Pemahaman dasar mengenai perkembangan pribadi anak, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran, diperlukan untuk meningkatkan taraf pendidikan anak. Kemampuan mengajar guru atau pengasuh diperlukan agar proses pembelajaran dapat berfungsi dengan baik dan menarik. Siswa Taman Kanak-kanak hendaknya terus belajar karena mereka masih mengembangkan kebiasaannya dan memerlukan waktu untuk memahami konsep baru.

Karena perkembangan motorik mempunyai dampak yang signifikan terhadap aspek perkembangan lainnya, maka sebaiknya pemberian stimulasi dan latihan yang dapat menumbuhkan tumbuh kembang fisik motorik anak sejak dini. Anak yang mendapat pelatihan fisik juga akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan berbagai aktivitas. pengalaman baru yang belum pernah dimiliki anak-anak

---

<sup>1</sup> Tatik Ariyanti, “The Importance of Childhood Education for Child Development,” *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

<sup>2</sup> Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, “Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

<sup>3</sup> Siti Ardiyanti, “Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini,” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 26–44, <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>.

untuk memperluas pemahaman mereka. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar dan mengajar. Hal yang perlu diperhatikan guru antara lain adalah alat bermain dan materi pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan tugas pembelajaran didalam kelas.

Agar anak usia dini siap memasuki pendidikan tinggi salah satunya mereka harus melalui tahap perkembangan motorik. Misalnya saat menulis atau melatih keseimbangan tubuh. Usia dini adalah masa terbaik dan juga tepat bagi anak-anak karena pada masa inilah mereka bertumbuh dan berkembang, sehingga merupakan waktu terbaik untuk melatih mereka agar mencapai potensi yang maksimal, khususnya dalam hal kemampuan motoriknya. Agar perkembangannya tidak terabaikan, hal ini harus dilakukan.

Seorang anak berhasil dalam keterampilan motorik halus, diperlukan aktivitas yang menarik dan beragam. Hal ini memungkinkan guru untuk mengamati perilaku yang ditunjukkan anak dan mengenali potensi belajar anak dan area yang perlu ditingkatkan berdasarkan tahap perkembangan yang dialami setiap anak. Memainkan permainan ini dapat membantu pengembangan keterampilan motorik halus, khususnya pada jari dan pergelangan tangan, dengan memanfaatkan kegiatan *finger painting* sebagai bagian dari tata cara bermain. Anak-anak juga dapat mengekspresikan kesukaanya melalui pilihan warna, bentuk, dan teksturnya di sini.<sup>4</sup>

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai penelitian studi kepustakaan. Semacam penelitian yang dikenal sebagai studi literatur melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, termasuk dokumen, buku, jurnal, terbitan berkala, catatan sejarah, dan banyak lagi yang untuk digunakan dalam proyek penelitian. Penelitian literatur juga melibatkan pengumpulan data dengan menelaah buku, artikel, catatan, dan materi lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin diatasi. Sebaliknya, para ahli lain berpendapat bahwa studi kepustakaan terdiri dari kajian teoritis, refrensi, dan informasi lebih ilmiah lainnya yang berkaitan tentang

---

<sup>4</sup> Maria Evivani and Renti Oktaria, "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 23–31, <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>.

budaya, norma, dan nilai-nilai yang ada dalam konteks sosial yang diteliti.<sup>5</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini diartikan sebagai “anak usia 0-6 tahun yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai ciri khas dalam dirinya” oleh Fadillilah dalam jurnal Handayani.<sup>6</sup> Anak usia dini mengacu pada masa antara kelahiran seorang anak hingga usia enam tahun, di mana mereka memperoleh rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangan jasmani dan rohani serta mempersiapkan mereka untuk bersekolah di kemudian hari. Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berumur antara 0 dan 6 tahun. Pada masa ini adalah masa yang sangat menguntungkan untuk merangsang perkembangan dan kemajuan anak supaya semua aspek terpenuhi sesuai yang direncanakan.

Karakteristik anak yang khas yaitu: egosentrisme atau kecenderungan untuk melihat dan memahami dunia melalui kaca mata mereka sendiri; Anak usia dini mempunyai rasa penasaran yang tinggi, dan karena minat mereka sangat beragam, keinginan mereka juga berbeda-beda; Karena anak-anak adalah makhluk sosial, membiarkan mereka berkolaborasi dengan teman sebayanya dapat membantu mereka mengembangkan rasa kepuasan dan harga diri. Anak-anak berbeda satu sama lain karena kepribadian masing-masing; Anak-anak biasanya mempunyai banyak fantasi karena imajinasi mereka melampaui apa yang dapat mereka lihat; Karena perhatiannya mudah teralihkan, daya konsentrasi anak rendah; Waktu yang paling menjanjikan untuk belajar adalah pada masa kanak-kanak. Hal ini dapat diartikan bahwa anak mempunyai karakteristik yang beragam.<sup>7</sup>

Anak-anak belum dapat sepenuhnya menyadari potensi yang dimilikinya semasa kecil. Selain ingin menang, mereka juga sering suka bermain secara bersamaan dan sering mengubah aturan permainan demi keuntungan mereka sendiri. Oleh karena itu, inisiatif pendidikan diperlukan untuk memaksimalkan pembangunan di semua

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.

<sup>6</sup> Kadek Sri Wuri Handayani and Dkk, “Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6, no. 1 (2018): 353–62, <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15237>.

<sup>7</sup> Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2016): 1–65.

bidang, termasuk perkembangan psikologis dan fisik. Pentingnya mengembangkan potensi anak berupa nilai moral dan agama, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, kemampuan fisik dan motorik, serta seni. Keterampilan motorik halus anak merupakan salah satu dari enam bidang yang perlu dikembangkan dan yang akan dibahas dalam artikel ini.

### **Perkembangan Motorik Halus**

Tubuh manusia memiliki komponen motorik yang tidak dapat dipisahkan yang bekerja sama dengan saraf untuk menggerakkan tubuh. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “memotong, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup benda dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa tumpah, menggunakan kuas, krayon, dan spidol, dan melipat adalah contoh keterampilan motorik halus. Gerakan ini melibatkan bagian tubuh tertentu dan memerlukan koordinasi yang cermat.”

Perkembangan motorik halus anak pada masa anak usia dini berpusat pada koordinasi otot-otot kecil anak. Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014: “Pada usia empat atau lima tahun, koordinasi gerakan tangan anak sudah mengembangkan kemampuan motorik halus dan mampu membuat garis lurus, melengkung, garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, menjiplak bentuk, menyelaraskan tangan dan mata untuk melakukan gerakan yang rumit, mengarahkan gerakan tangan memanfaatkan otot-otot halus (memilih atau memutar) dan mengekspresikan diri melalui seni dengan memakai berbagai macam media.”

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Kami akan menjelaskan aspek-aspek ini dengan cara berikut: 1. Kondisi prenatal: perkembangan fisik seorang anak sangat bergantung pada zat-zat gizi yang diterimanya dari ibunya ketika masih dalam kandungan. 2. Faktor genetik. Hal ini merupakan ciri hakiki orang tua anak dan merupakan aspek internal yang berasal dari dalam diri anak. 3. Keadaan lingkungan yang kurang mendukung, seperti terbatasnya gerak dan kurangnya ruang untuk beraktivitas fisik, dapat menghambat pertumbuhan kemampuan motorik halus anak. 4. Mengingat anak-anak sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat maka gizi dan kesehatan

berdampak besar pada seberapa baik anak mengembangkan keterampilan motorik halus.<sup>5</sup> *Intelengence Question* 6. Stimulasi yang sesuai dan tepat 7. Pola asuh dan 8. Anak yang mempunyai kendala fisik akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus.<sup>8</sup>

Perkembangan kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak usia dini. Pentingnya pengembangan keterampilan motorik halus pada awal kehidupan dapat dikaitkan dengan empat unsur utama. 1. Alasan Sosial. Anak-anak perlu mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, antara lain kemampuan mandi dan berbagai tugas mandi (menyikat gigi, keramas, menggosok badan), mengenakan pakaian sendiri, menyisir rambut, serta makan dan minum dengan mandiri. 2. Untuk tujuan akademis. Ketika anak mencapai usia sekolah, banyak tugas di sekolah termasuk menulis, memotong, dan tugas lain yang membutuhkan ketelitian dan ketangkasan jari dan tangan anak bergantung pada keterampilan motorik halus. 3. Alasan terkait pekerjaan. Ketika anak-anak tumbuh besar, sebagian besar pekerjaan memerlukan berbagai keterampilan motorik halus. Seperti semua orang yang bekerja di bidang pendidikan, sebagai seorang guru juga harus mahir menulis di papan tulis. karir sebagai dokter, arsitek dan sekretaris. 4. Alasan Emosional/Psikologis. Jika koordinasi motorik halus anak berkembang secara maksimal, mereka akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi sehari-hari termasuk aktivitas fisik dengan lebih mudah. Namun, anak-anak yang kesulitan dengan keterampilan motorik halus dan tidak berkembang secara maksimal lebih mungkin mengalami frustrasi, kegagalan, dan penolakan. Ciri-ciri lain, seperti kepribadian anak, akan menderita akibat penyakit ini. Oleh karena itu, penting untuk memulai mengembangkan kemampuan motorik halus mereka sejak usia dini. Tentu saja, hal ini dicapai dengan melibatkan mereka dalam aktivitas menyenangkan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

### ***Finger Painting***

Kegiatan pembelajaran melukis dengan jari disebut juga *finger painting* merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan kegembiraan melalui media melukis sekaligus mengasah otot tangan dan jari, koordinasi mata dan tangan, kemampuan memadukan warna, dan perasaan terhadap gerakan tangan. Sumanto mengartikan *finger*

---

<sup>8</sup> Nurlaili, "PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI," 2019, 1–48.

*painting* sebagai suatu kegiatan pembuatan gambar yang mana gambar tersebut dibuat dengan cara menggoreskan suatu kombinasi warna secara bebas (disebut juga bubuk warna) dengan jari-jari tangan pada area yang telah ditentukan. Batasan jari dalam konteks ini meliputi telapak tangan dan seluruh jari hingga pergelangan tangan.<sup>9</sup>

Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa *finger painting* merupakan salah satu jenis permainan yang membantu anak mengembangkan kemampuan motoriknya mulai dari jari hingga pergelangan tangan, yang pada gilirannya membantu melatih keterampilan motorik halus tangannya. Anak-anak juga dapat menikmati permainan ini karena jari dan pergelangan tangan mereka bersentuhan langsung dengan alat dan bahan yang digunakan di dalamnya. Benda-benda yang aman harus digunakan bersama alat dan bahan bermain anak untuk mencegah cedera pada bagian tubuh mereka.

Bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran *finger painting* yaitu mudah di dapatkan dan aman jika digunakan oleh anak. Membutuhkan plastik untuk alasnya kertas putih, empat hingga delapan warna cat, kanji, dan celemek untuk bermain *finger painting*.

Manfaat dari bermain yang paling utama adalah bersenang-senang dan mempelajari hal-hal baru dari permainan yang telah memiliki keuntungan sebagai berikut: mengembangkan kreativitas, fantasi, dan imajinasi; ia menumbuhkan ekspresi melalui lukisan dengan gerakan tangan; itu memperkuat otot jari dan tangan; itu meningkatkan koordinasi mata dan otot; itu melatih keterampilan dalam memadukan warna; itu menumbuhkan perasaan keindahan dan gerakan tangan.<sup>10</sup>

### **Permainan *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak**

Penelitian Insani dkk. telah menunjukkan bahwa permainan *finger painting* dapat bekerja dengan baik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Hal ini terlihat dari kemampuan motorik halus yang dicapai anak pada tahap perkembangan I sebanyak 47,74% meningkat di tahap II sebesar 68,36% dan menjadi 83,94% pada tahap perkembangan III. Hasil keterampilan motorik halus anak sebesar 83,94% lebih tinggi dibandingkan indikator ketercapaian tujuan sebesar 76%. Pada

---

<sup>9</sup> Saraswati Octaviani, Anita Chandra, and Ratna Wahyu Pusari, "Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun," 2017, 41–47.

<sup>10</sup> Rizqa Oktavia Amari, "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI BA AISYIYAH WARU 03," 2023, 31–41.

penelitian ini terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 36,2% dari tahap perkembangan I ke tahap perkembangan III. Hal ini menunjukkan bagaimana pendekatan *finger painting* di TK PKK Jantuk tahun pelajaran 2022–2023 dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B.

Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat distimulus dengan memberikan permainan *finger painting*, sesuai penelitian yang dilakukan Handayani dkk. Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak yang diajar tanpa memanfaatkan *finger painting* mempunyai nilai mean atau rata-rata  $X = 53,80$ , sedangkan anak yang mengikuti pembelajaran melalui *finger painting* mempunyai nilai mean atau rata-rata  $X = 85,40$ . Harga  $t_{hitung}$  ( $16,89 > 2,093$ ) lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  menurut data ini. Menggunakan  $dk = n-1$  dan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata anak-anak pada kelompok yang melakukan *finger painting* memiliki kemampuan motorik halus yang lebih baik dibandingkan anak-anak pada kelompok yang tidak melakukan *finger painting*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *finger painting* kelompok B2 di TK Ganesha Denpasar Selatan pada tahun ajaran 2017–2018 memberikan pengaruh terhadap motorik halus anak usia dini.

Kedua penelitian tersebut di atas menunjukkan korelasi langsung dengan manfaat *finger painting*. Menurut Montalalu yang menyebutkan bahwa: “Manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat menumbuhkan kreativitas, fantasi, dan imajinasi, menumbuhkan ekspresi melalui lukisan dengan gerakan tangan, Melatih otot tangan/jari, koordinasi mata dan otot, melatih kecakapan dan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk perasaan keindahan.” Dari paparan di atas permainan *finger painting* termasuk dalam genre permainan konstruktif, permainan ini dapat membantu pengembangan kemampuan motorik halus anak-anak dan tidak menyimpang dari sifat dasar bermain anak-anak.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Anak usia dini merupakan rentang usia 0 hingga 6 tahun. Semua bidang perkembangan anak meliputi: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, serta seni berkembang dengan cepat. Jika perkembangannya dirangsang dengan baik, maka perkembangannya juga dapat berjalan dengan baik. Untuk

memaksimalkan pembentukan otot halus pada anak, penting untuk meningkatkan perkembangan motorik halusnya, khususnya pada tangan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat melakukan hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh anak-anak saat naik ke sekolah yang lebih tinggi.

Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya dan didukung oleh gagasan bahwa penggunaan permainan melukis jari dalam kegiatan pendidikan membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya, khususnya yang berkaitan dengan tangan dan jari mereka serta permainan *finger painting* ini sesuai dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun STPPA tahun 2014 dan tidak menyimpang dari apa yang dilakukan oleh anak-anak, yaitu bermain.

#### **Saran**

Permainan *finger painting* diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga PAUD untuk membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan motorik halusnya berdasarkan kesimpulan di atas. Selain itu, karena harus aman bagi anak-anak, perlengkapan dasar yang dibutuhkan untuk kegiatan bermain *finger painting* juga perlu diperhitungkan. Untuk memberikan permainan *finger painting* yang menyenangkan yaitu dengan memvariasi bahan tambahan yang akan digunakan sehingga anak dapat bermain *finger painting* dengan cara beranekaragam.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amari, Rizqa Oktavia. "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI BA AISYIYAH WARU 03," 2023, 31–41.
- Ardiyanti, Siti. "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022): 26–44. <https://doi.org/10.47006/er.v6i2.13166>.
- Ariyanti, Tatik. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.
- Evivani, Maria, and Renti Oktaria. "Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>.

- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Handayani, Kadek Sri Wuri, and Dkk. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di Tk Ganesha Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 6, no. 1 (2018): 353–62. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i1.15237>.
- Nurlaili. "PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI," 2019, 1–48.
- Octaviani, Saraswati, Anita Chandra, and Ratna Wahyu Pusari. "Analisis Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun," 2017, 41–47.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2016.
- Tatminingsih, Sri. "Hakikat Anak Usia Dini." *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2016): 1–65.